



Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan

Laudy Livianti¹, Nasrul Syakur Chaniago², Winda Sari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: laudysweety@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian analisis SWOT di sekolah. Kemudian, bertujuan untuk mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan salah satu guru yang ada di SMP Swasta An-Nizam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT telah diimplementasikan di sekolah, namun belum maksimal. Faktor yang mendukung implementasi analisis SWOT adalah adanya komitmen dari pimpinan sekolah, guru, dan staf, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Faktor yang menghambat implementasi analisis SWOT adalah kurangnya pemahaman tentang analisis SWOT, keterbatasan sumber daya, dan kesibukan guru. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah masih perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang diajukan adalah perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang analisis SWOT kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah, perlu dialokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi analisis SWOT, dan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi analisis SWOT.

Kata Kunci: Implementasi, Analisis SWOT, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perubahan dan kemajuan zaman adalah sesuatu yang tidak dapat kita hindari, perubahan zaman yang kian modern mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi agar tidak ketinggalan zaman dan ikut serta dalam perubahan. Disamping percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi dan budaya serta seni yang telah merambah kesemua aspek kehidupan menjadikan perubahan menjadi kompleks. Dalam rangka merespon dinamika dan perubahan zaman yang kian semakin maju, lembaga pendidikan juga di tuntut agar dapat mengambil bagian dalam menata perubahan. Sekolah sebagai suatu lembaga yang berfungsi membentuk dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia harus dapat mengikuti perubahan tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting karena ketahu pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka perlu adanya usaha untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. (Isamuddin et al., 2021)

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya tingkat perhatian guru terhadap pengembangan pengajaran di sekolah, karena guru kurang memperhatikan media pembelajaran. Penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu tantangan dalam mengembangkan kompetensi guru. Relevansinya dengan meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penunjang utama dalam sistem pendidikan. Dengan demikian kompetensi guru sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau peningkatan prestasi peserta didik. Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan (Nasution, 2023). Oleh karena itu, guru harus melakukan inovasi pendidikan, khususnya dalam media pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, hal yang perlu dilakukan

adalah ketepatan dalam memilih, menentukan mana diantara sekian media pembelajaran itu lebih cepat dan cocok untuk diterapkan dalam situasi pengajaran. (Maryani, 2022)

Upaya ataupun cara peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, peserta didik harus tekun belajar, metode pengajaran dapat diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan peserta didik jadi bosan di kelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia, dan peran guru yang profesional dan kompeten. Karena peran guru yang profesional dan kompeten itu sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaga pendidikan. (Lara, 2022)

Masyarakat juga harus terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dikarenakan adanya keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Pendidikan yang baik tentu memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Simpati masyarakat terhadap sekolah perlu dibangun agar masyarakat juga memberikan kontribusinya secara aktif dan optimal. Melalui keterlibatan masyarakat, maka kegiatan operasional, kinerja, dan produktivitas sekolah diharapkan dapat terbantu. Namun demikian, harus diingat bahwa peran serta dukungan dan simpati masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan tidaklah datang dengan sendirinya. Sekolah perlu secara proaktif dan kreatif mengembangkan hubungan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat. Melihat pentingnya peran masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pihak sekolah perlu memberdayakan mereka. Karena partisipasi masyarakat tidak akan muncul dengan sendirinya (Zubaedi, 2023).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan nasional dibidang pendidikan dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh). Hal ini telah dilakukan oleh Menteri Pendidikan Nasional yang pada tanggal 2 Mei telah mencanangkan “Gerakan Mutu Pendidikan”, dan lebih terfokus lagi mengenai upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan yang diamanatkan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 8 menerangkan bahwa “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. (Titin, 2017)

Peningkatan mutu pengajaran di sekolah dapat dilihat melalui proses pengelolaan lembaga pendidikan. Salah satu strategi agar proses pembelajaran di sekolah ini berhasil adalah dengan menggunakan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistematis untuk pembentukan strategi organisasi baik perusahaan maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan dan kebijakan program organisasi (Chaniago, 2011). Oleh karena itu, perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada. Penggunaan analisis SWOT diharapkan dapat melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pengajaran di sekolah yang diteliti. Peningkatan mutu ini dapat dilihat pada input, proses dan output sekolah. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah suatu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu: kekuatan, peluang, kelemahan, ancaman. (Mugirotn et al., 2022)

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengendalikan semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan tetapi harus juga terampil menerapkannya di era kerja. Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajerial, dalam hal mengatur semua organisasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah (Wijaya, 2017). Perilaku organisasi. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan itu, peranan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. (Alaydrus, 2023)

Menurut pemahaman peneliti, terdapat keterkaitan antara analisis SWOT dengan mutu pendidikan. Dengan adanya analisis SWOT maka sekolah mampu mengoptimalkan kekuatan untuk



menutupi kelemahan serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan sehingga dapat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dari hasil analisis SWOT itulah dapat mengetahui mutu suatu lembaga pendidikan.

Mengenai implementasi analisis SWOT yang telah dilakukan di SMP Swasta An-Nizam kota medan yaitu dengan adanya identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, adapun salah satu hasil tersebut bahwa SMP Swasta An-Nizam mempunyai kekuatan yaitu merupakan yayasan pribadi (dimana hal ini bisa bertanggung jawab tanpa ada campur tangan yang lain. Kemudian dengan adanya yayasan pribadi ini akhirnya sarana dan prasarana sekolah juga bisa menjadi lebih permanen, sehingga tidak ada ragu-ragu membangunnya. Juga menjadi wadah untuk memperkuat awalan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Kemudian kekuatan yang kedua guru-gurunya berasal dari tamtan PTN (perguruan tinggi negeri) yang dimana minimal mempunyai strata satu. Kekuatan yang ketiga keterlibatan orang tua aktif, dengan adanya komite sekolah maka program-program yang berjalan di sekolah akan semakin mudah karena dukungan dari pra orang tua.

Sedangkan kelemahan dari SMP Swasta An-Nizam masih ada orang tua yang menganggapsekolah sebagai tempat penitipan, yang artinya tidak mutlak 100% program sekolah didukung oleh mereka ada juga beberapa yang tidak peduli program berjalan atau tidak. Yang kedua tidak lagi adanya ujian nasional sehingga untuk menentukan rapot pendidikan diambil secara acak itu yang dinamakan UNBK.

Untuk segi peluang tempat dan lokasinya yang strategis dimana terletak di daerah keramaian atau pusatnya penduduk sekaligus juga pemerintah gampang mengaksesnya. Kemudian yang kedua program sekolah berbasis keislaman dengan catatan di bawah dinas. Sehingga menjadi daya tarik untuk para orang tua untuk menyekolahkan anak nya di An-Nizam karena menganggap sekolah ini layak untuk membentuk karakter kepribadian anak.

Sedangkan untuk ancaman sekolah-sekolah yang mulai tumbuh yang levelnya hampir mirip yaitu dibawah dinas berbasis keislaman. Kemudian masih ada keinginan guru untuk mengikuti P3K jika guru berbondong-bondong mengikuti dan lulus maka akan sulit untuk guru baru menyesuaikan diri dan memahami bagaimana isi dari An-Nizam itu sendiri.

SMP Swasta An-Nizam harus mampu mengetahui dan mengendalikan problematika lembaganya, untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Sehingga mampu merencanakan strategi untuk mengantarkan lembaga pendidikan pada persaingan global.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan memperdalam untuk meneliti analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta An Nizam kota Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif atau survey. Kualitatif deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti secara kuantitatif, tetapi belum terungkap penyelesaiannya. Boleh dikatakan, jika belum puas dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah, maka penelitian yang cocok dilakukan ialah kualitatif Lokasi penelitian adalah sebuah obyek dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di lembaga pendidikan SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yang merupakan lembaga pendidikan atau sekolah yang didirikan pada tahun 2001 dan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang kompeten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Implementasi Analisis SWOT Dalam Konteks Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta An-Nizam Medan

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu tujuan utama dari institusi pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan perencanaan yang matang dan strategi yang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses perencanaan ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT adalah alat yang membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam suatu organisasi. Artikel ini akan membahas bagaimana proses implementasi analisis SWOT dalam konteks perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan.

Analisis SWOT adalah alat yang efektif dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sekolah dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan mereka. Proses ini memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dan pengumpulan data yang komprehensif. Implementasi yang tepat dan evaluasi berkala akan memastikan bahwa strategi yang dirumuskan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan. Dengan demikian, SMP Swasta An-Nizam Medan dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas bagi siswanya, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Analisis SWOT merupakan alat yang ampuh untuk membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses implementasi analisis SWOT dalam konteks perencanaan peningkatan mutu pendidikan melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan. Sebelum melakukan analisis SWOT maka hal yang harus ditetapkan pertama adalah pendekatan analisis SWOT yang akan digunakan sehingga langkah selanjutnya dapat diketahui. Terdapat dua pendekatan dalam analisis SWOT yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif." Pendekatan kualitatif data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka, Sedangkan pendekatan kuantitatif data yang digunakan berupa angka-angka statistik, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa analisis SWOT di SMP Swasta An-Nizam dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yaitu mengidentifikasi data siswa yang menurun atau stuck, mengidentifikasi ada atau tidaknya perundungan di sekolah, menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian menganalisis persentase siswa yang keluar dari sekolah dan masuk ke sekolah favorite, serta data dari raport pendidikan yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi, dan penganggaran dana bos menggunakan pendekatan kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT di SMP Swasta An-Nizam kota medan dilakukan sekali setahun untuk dapat merencanakan kerja kedepannya.

Analisis SWOT merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk mengetahui keadaan internal dan eksternal sekolah, agar langkah yang akan diambil kedepannya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain dari hasil analisis SWOT dapat menentukan rencana kerja kedepannya, analisis SWOT juga dapat mengetahui bagaimana mutu sekolah tersebut dan bagaimana keadaan lingkungan eksternal sehingga dapat menghadapi tantangan yang ada. Dari hasil yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa analisis SWOT merupakan bagian dari evaluasi sekolah yang dilakukan sekali setahun.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Dapat Diidentifikasi Melalui Analisis SWOT Dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam menyusun analisis SWOT terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan refleksi diri sendiri maupun tim dalam suatu organisasi proyek usaha. Faktor ini memiliki unsur Strength (Kekuatan) dan Weakness (Kelemahan). Faktor eksternal ini digunakan untuk menganalisis yang berkaitan dengan pihak luar atau eksternal dari perusahaan. Faktor ini menganalisis dengan unsur Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman).

Dalam hal ini bahwa SMP Swasta An-Nizam memiliki beberapa kekuatan signifikan yang mendukung keberhasilan operasional dan pendidikan di sekolah tersebut. Pertama, sebagai yayasan pribadi, An-Nizam memiliki otonomi yang memungkinkan pengelolaan sarana dan prasarana yang



lebih permanen dan stabil tanpa campur tangan pihak luar. Kedua, sekolah ini memiliki guru-guru yang berkualifikasi tinggi, lulusan perguruan tinggi negeri dengan minimal strata satu, yang menjamin kualitas pengajaran. Ketiga, keterlibatan aktif orang tua melalui komite sekolah memperkuat pelaksanaan program-program pendidikan, menjadikan mereka lebih efektif dan mudah diimplementasikan.

Namun, SMP Swasta An-Nizam juga menghadapi beberapa kelemahan. Sebagian orang tua masih menganggap sekolah sebagai tempat penitipan, yang menyebabkan kurangnya dukungan penuh terhadap program-program sekolah. Selain itu, penghapusan ujian nasional (UN) membuat evaluasi pendidikan menjadi lebih acak, yang dapat mempengaruhi standar penilaian. Dari sisi peluang, lokasi sekolah yang strategis di pusat keramaian dan akses yang mudah dari pemerintah menjadi nilai tambah yang memudahkan interaksi dan dukungan eksternal.

Program berbasis keislaman yang dijalankan sekolah juga menjadi daya tarik utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan karakter yang kuat bagi anak-anak mereka. Namun, sekolah juga menghadapi ancaman dari kemunculan sekolah-sekolah baru dengan karakteristik serupa, yang dapat meningkatkan persaingan. Selain itu, keinginan guru untuk mengikuti seleksi P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dapat menyebabkan pergantian tenaga pengajar yang sulit, mengingat guru baru akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan budaya dan nilai-nilai An-Nizam.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, kita dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mencapai hasil yang optimal. Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mengimplementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu. Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk mengorganisir tim atau kelompok kerja yang terlibat dalam analisis SWOT. Hal ini melibatkan mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun hasil analisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan dalam konteks pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah harus memimpin proses penyusunan rencana aksi yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini termasuk menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang, strategi, dan langkah-langkah konkret yang perlu diambil oleh berbagai stakeholder di sekolah. Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan implementasi rencana aksi berdasarkan analisis SWOT. Ini melibatkan pengumpulan data terkait kinerja siswa, efektivitas pengajaran, dan indikator mutu lainnya untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil efektif dan memberikan dampak positif.

Dari hasil riset ada beberapa kendala yang dialami kepala sekolah dalam mengimplementasikan analisis SWOT untuk meningkatkan mutu pendidikan, penting bagi kepala sekolah untuk mengidentifikasi serta mengatasi kendala-kendala agar peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan metode analisis SWOT berjalan dengan lancar. Selain kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan tersebut guru juga harus terlibat pada pengidentifikasian itu agar permasalahan yang terjadi di sekolah bisa secepatnya terselesaikan. Harus terciptanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru agar tujuan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil Analisis SWOT Dapat Diintegrasikan Secara Efektif Dalam Perencanaan Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil analisis SWOT merupakan gambaran dari empat faktor yakni dua faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang berasal dari sekolah dan dua faktor eksternal yang berupa peluang dan tantangan yang berasal dari luar sekolah. Meskipun kualifikasi akademik guru-guru dari PTN dianggap sebagai kekuatan, hal ini tidak sepenuhnya menjamin efektivitas tanpa pembaruan dan peningkatan melalui pelatihan berkelanjutan. Ilmu dan keterampilan harus terus di-upgrade agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, faktor-faktor yang dianggap sebagai kekuatan atau peluang dalam analisis SWOT juga bisa berubah menjadi ancaman tergantung pada perspektif dan konteksnya. Misalnya, meskipun keluarnya guru berkualitas dapat dilihat sebagai ancaman, di sisi lain hal ini juga dapat meningkatkan reputasi sekolah. Oleh karena itu, cara pandang dan interpretasi terhadap analisis SWOT sangat mempengaruhi hasil dan efektivitasnya. Secara keseluruhan, meskipun ada faktor-faktor penghambat, hasil analisis yang telah dilakukan tidak menyimpang jauh dari tujuan awal yang direncanakan.

Dengan memanfaatkan kekuatan siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan menantang. Misalnya, siswa yang berbakat dalam seni dapat diajak untuk terlibat dalam proyek seni sebagai bagian dari kurikulum. Di sisi lain, untuk mengatasi kelemahan siswa, guru dapat menggunakan analisis SWOT guna mengidentifikasi kelemahan dan memberikan dukungan tambahan. Sebagai contoh, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika tertentu, guru dapat menyediakan pelajaran tambahan atau sumber belajar yang lebih mudah dipahami.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru harus memahami peluang dan ancaman yang dihadapi siswa. Dalam hal ini, guru dapat mencari peluang untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah atau komunitas. Contohnya, jika terdapat museum di dekat sekolah, guru dapat mengajak siswa mengunjungi museum tersebut sebagai bagian dari pelajaran sejarah. Dengan demikian, pemanfaatan kekuatan dan peluang serta penanganan kelemahan dan ancaman dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dan untuk ancaman guru dapat mengantisipasi dan mengatasi potensi hambatan dalam proses belajar mengajar. Contohnya, jika guru tahu bahwa beberapa siswa memiliki akses internet yang terbatas di rumah, mereka dapat menyediakan materi pembelajaran offline atau alternatif.

Pembahasan

Proses Implementasi Analisis SWOT Dalam Konteks Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta An-Nizam Medan

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama bagi setiap lembaga pendidikan (Saharani, 2023). SMP Swasta An-Nizam Medan sebagai salah satu institusi pendidikan berusaha untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu metode yang efektif untuk merencanakan peningkatan mutu pendidikan adalah melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk peningkatan mutu pendidikan.

Analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi oleh suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, analisis ini dapat membantu sekolah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi (Wijaya, 2023).

Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan dapat dilakukan melalui beberapa tahap sebagai tahap pertama dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh sekolah. Kekuatan ini dapat berupa kualitas tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas pembelajaran yang memadai, kurikulum yang relevan dan inovatif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Kekuatan ini perlu diidentifikasi dan dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam sekolah. Kelemahan ini bisa berupa kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, rendahnya motivasi belajar siswa, serta infrastruktur yang kurang memadai. Dengan mengidentifikasi kelemahan ini, sekolah dapat mencari solusi untuk mengatasinya, misalnya dengan mengadakan pelatihan bagi guru, meningkatkan anggaran pendidikan, dan memperbaiki sarana dan prasarana.

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peluang ini bisa berupa adanya program pemerintah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, serta perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sekolah perlu memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah mengidentifikasi ancaman yang dihadapi oleh sekolah. Ancaman ini bisa berupa persaingan dengan sekolah lain, perubahan kebijakan pendidikan yang tidak mendukung, serta perkembangan teknologi yang cepat yang tidak diimbangi dengan kesiapan sekolah. Dengan mengidentifikasi ancaman ini, sekolah dapat merumuskan strategi untuk menghadapinya, misalnya dengan meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap kompetitif, serta mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Setelah melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, tahap berikutnya adalah merumuskan strategi untuk peningkatan mutu pendidikan. Strategi ini harus didasarkan pada



hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Tahap terakhir adalah mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan. Implementasi ini melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat. Implementasi strategi harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan. Melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sekolah dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi strategi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, SMP Swasta An-Nizam Medan dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan siap bersaing di era globalisasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa SMP Swasta An-Nizam Medan secara rutin melakukan analisis SWOT minimal setahun sekali, terutama dalam konteks penerimaan siswa baru. Analisis ini digunakan untuk memahami alasan penurunan jumlah siswa, stagnasi jumlah siswa, serta persentase siswa yang keluar atau diterima di sekolah favorit seperti MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Keberhasilan siswa yang diterima di MAN 1 dan MAN 2 menunjukkan bahwa kompetensi siswa An-Nizam diakui di luar sekolah, sehingga menjadi kekuatan tambahan bagi sekolah.

Implementasi analisis SWOT juga didasarkan pada rapor pendidikan yang dikeluarkan oleh pusat. Rapor ini mencakup berbagai kriteria seperti kompetensi literasi dan numerasi siswa, kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas, perundungan di sekolah, sarana dan prasarana, serta penganggaran dana BOS. Semua informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman, yang kemudian dibahas setiap tahun untuk meningkatkan mutu pendidikan di An-Nizam.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan utama setiap institusi pendidikan, termasuk SMP Swasta An-Nizam Medan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan perencanaan yang matang dan terstruktur. Salah satu metode yang efektif dalam perencanaan strategis adalah analisis SWOT, yang melibatkan identifikasi Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats). Artikel ini akan membahas proses implementasi analisis SWOT dalam konteks perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Dapat Diidentifikasi Melalui Analisis SWOT Dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah alat yang sangat efektif untuk mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan (Yusri, 2022). Dengan menggunakan analisis ini, sekolah dan institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Berikut adalah uraian lebih rinci tentang bagaimana analisis SWOT diterapkan dalam konteks pendidikan.

Kekuatan (Strengths) : Faktor internal yang merupakan kekuatan dari sebuah institusi pendidikan mencakup berbagai aspek positif yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. Sumber Daya Manusia Berkualitas: Guru dan staf pendidikan yang berkompeten, berpengalaman, dan memiliki dedikasi tinggi dalam mendidik siswa.
2. Fasilitas yang Memadai: Infrastruktur yang lengkap dan modern, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.
3. Kurikulum yang Relevan: Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.
4. Budaya Sekolah yang Positif: Lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Kelemahan (Weaknesses) : Kelemahan adalah faktor internal yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan. Beberapa contoh kelemahan dalam konteks pendidikan meliputi:

1. Kekurangan Sumber Daya: Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas atau jumlah guru yang tidak mencukupi.
2. Fasilitas yang Tidak Memadai: Keterbatasan fasilitas yang menghambat proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang kurang, laboratorium yang tidak lengkap, atau perpustakaan yang minim koleksi.
3. Kurikulum yang Kaku: Kurikulum yang tidak fleksibel dan tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.
4. Manajemen yang Lemah: Pengelolaan sekolah yang kurang efektif, termasuk dalam hal administrasi, keuangan, dan pengembangan program.

Peluang (Opportunities) : Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa contoh peluang dalam konteks pendidikan meliputi:

1. Kemajuan Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning, aplikasi pendidikan, dan sumber belajar digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Kesempatan untuk menjalin kemitraan dengan universitas, lembaga riset, perusahaan, dan organisasi internasional yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan.
3. Kebijakan Pemerintah: Dukungan dan kebijakan dari pemerintah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, seperti peningkatan anggaran pendidikan dan program beasiswa.
4. Tren Pendidikan Global: Adopsi metode dan praktik terbaik dari sistem pendidikan di negara lain yang telah terbukti efektif.

Ancaman (Threats): Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan. Beberapa contoh ancaman dalam konteks pendidikan meliputi:

1. Perubahan Kebijakan: Perubahan kebijakan pendidikan yang tidak terduga dan dapat mempengaruhi stabilitas dan rencana jangka panjang institusi pendidikan.
2. Persaingan yang Ketat: Persaingan dengan sekolah atau institusi pendidikan lain yang menawarkan program dan fasilitas yang lebih baik.
3. Krisis Ekonomi: Kondisi ekonomi yang tidak stabil yang dapat mengurangi anggaran pendidikan dan daya beli masyarakat terhadap layanan pendidikan berkualitas.
4. Perkembangan Sosial dan Budaya: Perubahan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan motivasi siswa dalam belajar.

Implementasi analisis swot dalam peningkatan mutu pendidikan. Setelah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, langkah selanjutnya adalah merancang strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini harus fokus pada:

1. Mengoptimalkan Kekuatan: Memanfaatkan keunggulan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mengatasi Kelemahan: Mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengalokasikan sumber daya untuk mengatasi kelemahan tersebut.
3. Memanfaatkan Peluang: Mengambil keuntungan dari peluang eksternal yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.
4. Mengelola Ancaman: Mengembangkan rencana mitigasi untuk mengatasi ancaman yang dapat menghambat kemajuan (Septrisya, 2024).

Dengan pendekatan yang sistematis melalui analisis SWOT, institusi pendidikan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk mencapai visi dan misinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan strategi yang tepat guna dan komprehensif. Salah satu metode yang efektif dalam merumuskan strategi adalah melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa analisis SWOT SMP Swasta An-Nizam mengenai faktor-faktor tersebut serta bagaimana analisis SWOT dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni:

1. Kekuatan: Yayasan Pribadi: SMP Swasta An-Nizam dikelola oleh yayasan pribadi, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih mandiri dan pembangunan sarana prasarana yang lebih permanen. Kualitas Guru: Guru-guru di sekolah ini berasal dari perguruan tinggi negeri (PTN) dengan minimal strata satu, menunjukkan kualitas pendidikan yang baik.



Keterlibatan Orang Tua: Aktifnya komite sekolah dan dukungan dari orang tua membantu kelancaran program-program sekolah.

2. Kelemahan: Persepsi Orang Tua: Ada sebagian orang tua yang masih menganggap sekolah hanya sebagai tempat penitipan, sehingga tidak mendukung sepenuhnya program sekolah. Ketidakpastian Ujian Nasional: Dengan dihapuskannya ujian nasional, penilaian rapor pendidikan menjadi acak dan mengacu pada UNBK, yang bisa menyebabkan ketidakpastian dalam evaluasi siswa.
3. Peluang: Lokasi Strategis: Sekolah terletak di daerah keramaian, memudahkan akses bagi pemerintah dan masyarakat, serta menjadi daya tarik bagi orang tua. Program Berbasis Keislaman: Program pendidikan yang berbasis keislaman menjadi daya tarik tambahan bagi orang tua yang menginginkan pembentukan karakter kepribadian anak.
4. Ancaman: Persaingan Sekolah Sejenis: Munculnya sekolah-sekolah lain dengan program berbasis keislaman yang hampir mirip dapat menjadi pesaing bagi SMP Swasta An-Nizam. Keinginan Guru Mengikuti P3K: Jika banyak guru mengikuti dan lulus P3K, akan sulit bagi guru baru untuk beradaptasi dan memahami kultur serta program di SMP Swasta An-Nizam.

Dalam pendampingan guna mengidentifikasi dan penempatan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman harus dilakukan dengan cermat, termasuk mendampingi guru dalam proses ini untuk memastikan analisis yang akurat. Serta evaluasi dan refleksi yang mana evaluasi dan refleksi dari hasil analisis SWOT diperlukan untuk memastikan bahwa strategi yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan situasi sekolah. Analisis SWOT ini dapat membantu SMP Swasta An-Nizam dalam merumuskan strategi untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

Analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi analisis SWOT yang baik akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru, serta memanfaatkan peluang dari kemajuan teknologi dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, tujuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman dapat terwujud.

Hasil Analisis SWOT Dapat Diintegrasikan Secara Efektif Dalam Perencanaan Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan strategi adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Salah satu alat analisis yang dapat sangat membantu dalam proses perencanaan strategis adalah analisis SWOT. SWOT, yang merupakan singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Integrasi hasil analisis SWOT dalam perencanaan strategi pendidikan dapat memperkuat pengambilan keputusan dan meningkatkan efektivitas program-program pendidikan (Nababan, 2023).

Langkah pertama dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh institusi pendidikan. Kekuatan ini bisa mencakup tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas yang memadai, atau metode pengajaran yang inovatif. Dalam perencanaan strategi, kekuatan ini harus dijadikan dasar untuk merancang strategi yang memanfaatkan keunggulan yang ada. Misalnya, jika suatu sekolah memiliki tenaga pengajar yang sangat berkompeten, strategi yang dapat diambil adalah memperkuat pelatihan profesional dan meningkatkan kolaborasi antar pengajar untuk memanfaatkan keahlian mereka secara maksimal.

Setelah mengidentifikasi kekuatan, langkah berikutnya adalah menilai kelemahan yang ada dalam sistem pendidikan. Kelemahan ini bisa berupa kurangnya sumber daya, fasilitas yang ketinggalan zaman, atau kekurangan dalam kurikulum. Dalam perencanaan strategi, penting untuk mengatasi kelemahan ini dengan merancang solusi yang tepat. Misalnya, jika terdapat kekurangan dalam fasilitas, strategi yang dapat diadopsi adalah mengajukan proposal untuk perbaikan infrastruktur atau mencari sumber pendanaan tambahan untuk renovasi.

Analisis SWOT juga membantu dalam mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peluang ini bisa mencakup tren pendidikan terbaru, dukungan pemerintah, atau kemajuan teknologi. Dalam perencanaan strategi, peluang ini harus diintegrasikan dengan cara yang efektif. Sebagai contoh, dengan adanya teknologi baru seperti platform e-learning, strategi yang dapat diterapkan adalah mengembangkan program pendidikan daring yang dapat menjangkau lebih banyak siswa dan menyediakan akses ke materi pembelajaran yang lebih variatif.

Ancaman yang diidentifikasi melalui analisis SWOT juga harus dipertimbangkan dalam perencanaan strategi. Ancaman ini bisa berupa perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung, persaingan dari lembaga pendidikan lain, atau tantangan ekonomi. Strategi yang efektif harus mencakup rencana untuk mengatasi ancaman ini. Misalnya, jika ada ancaman dari persaingan lembaga pendidikan lain, strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan keunggulan kompetitif melalui program-program unggulan dan meningkatkan kualitas layanan kepada siswa dan orang tua.

Untuk mengintegrasikan hasil analisis SWOT secara efektif dalam perencanaan strategi, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pengajar, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Diskusi dan kolaborasi yang melibatkan berbagai perspektif akan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih komprehensif dan aplikatif. Selain itu, hasil analisis SWOT harus terus dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan perubahan kondisi internal dan eksternal.

Selain itu, peluang yang diidentifikasi dalam analisis SWOT bisa menjadi ancaman tergantung pada perspektif dan konteksnya. Misalnya, guru-guru yang berkualitas mungkin dipandang sebagai ancaman oleh institusi lain karena mereka mudah diterima di tempat lain, meskipun sebenarnya ini bisa menjadi peluang bagi institusi untuk meningkatkan reputasi mereka.

Penting bagi guru untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa untuk merancang pembelajaran yang efektif. Dengan memanfaatkan kekuatan siswa, seperti bakat khusus, dan memberikan dukungan tambahan untuk kelemahan, guru dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, guru harus mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi siswa, seperti memanfaatkan sumber daya lokal (misalnya, museum) untuk memperkaya pengalaman belajar, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Secara keseluruhan, analisis SWOT adalah alat yang bermanfaat dalam merancang strategi pendidikan, tetapi harus digunakan dengan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan dinamika yang ada. Integrasi hasil analisis SWOT dalam perencanaan strategi pendidikan menawarkan pendekatan yang sistematis dan berbasis data untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif dan adaptif, serta mengatasi tantangan yang ada. Dengan pendekatan yang terencana dan komprehensif, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan manfaat yang luas bagi siswa, tenaga pengajar, dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tentang Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan bahwa, analisis SWOT merupakan alat yang efektif untuk merencanakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah, dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah memiliki beberapa kekuatan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan, seperti sekolah SMP An-nzam itu sendiri merupakan yayasan pribadi, bahwasannya dengan yayasan pribadi ini akhirnya sarana dan prasarana sekolah juga bisa menjadi lebih permanen tidak ada ragu-ragu untuk membangunnya, yang kedua bahwasannya guru-guru berasal dari tamatan PTN yang di mana itu punya strata satu dan yang strata dua juga sudah lumayan banyak, yang ketiga keterlibatan orang tua juga sangat aktif. Kemudian untuk kelemahan seperti, masih ada orang tua yang menganggap sekolah sebagai tempat penitipan, sebagian juga ada orang tua yang tidak peduli program sekolah berjalan dengan baik atau tidak. Untuk segi peluang, tempat dan lokasi yang strategis, sehingga pemerintah mudah untuk mengaksesnya. Dan untuk ancaman adanya sekolah sekolah yang mulai tumbuh dan bermunculan dan kemudian masih ada keinginan guru untuk mengikuti P3K. Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan menghasilkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Melalui proses pengumpulan data, identifikasi faktor-faktor, analisis SWOT, pengembangan strategi, dan evaluasi,



sekolah dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang efektif. Hasil analisis SWOT ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam perencanaan strategis sekolah dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, memitigasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan, serta mengelola kelemahan dan ancaman secara proaktif. Dengan demikian, SMP Swasta An-Nizam Medan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, A. K. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Gerung. *Ahkam*, 2(1), 164–173. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i1.989>
- Chaniago, N. S. (2011). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 18-19.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Lara. (2022). Upaya dan Cara Peningkatan Mutu (8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Maryani, D. (2022). Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 54–59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1600>
- Mugirotin, M., Yuliana, Y., Astuty, D., Datulayuk, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Implementasi Model Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarind. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2347>
- Nababan, M. L., Gaol, N. T. L., & Agustina, W. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84-95
- Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, A. R. H. (2023). Kompetensi Evaluator Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 193-202
- Saharani, D., & Hidayat, R. (2023). Implementasi Competitive Strategy Meningkatkan Mutu Dan Adaptasi Lembaga Pendidikan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1011-1022
- Titin, U. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 7(2), 389–400. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9595/41.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wijaya, A. R., Siregar, M., & Kartika, D. (2023). Perencanaan Strategis Sistem Informasi sebagai Pendukung Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Dirasisi*, 1(1)
- Wijaya, C. (2017). *Perilaku organisasi*.
- Yusri, Y. (2022). Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Al-Azhar*, 12(1), 26-38
- Zubaedi, Z. (2023). Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6), 448–457. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.584>